BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sarana komunikasi merupakan suatu hal yang penting dalam berbagai proses dalam kehidupan manusia. Dengan adanya komunikasi maka suatu kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan lebih baik, cepat dan efektif. Komunikasi menjadi kebutuhan dasar dalam keseharian manusia yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan interaksi manusia. Sekitar 70% waktu digunakan manusia untuk berkomunikasi, baik dengan keluarga, teman, saudara, tetangga dan bahkan dengan diri sendiri. Komunikasi merupakan sisi penting bagi proses interaksi manusia dengan makhluk yang satu dengan yang lainnya. Sehingga dengan adanya komunikasi, maka proses-proses yang dilalui manunisa dapat berjalan dengan baik.[2]

Terlebih lagi, manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan berbagai hal, sangat membutuhkan komunikasi. Hingga kini, komunikasi masih menjadi sarana paling efektif untuk mengenal diri sendiri melalui orang lain. Pada dasranya manusia akan kesulitan mengerahui dirinya sendiri, sikapnya, dan perilakunya, sehingga seseorang dapat memanfaatkan komunikasi untuk berkaca siapa dirinya. Atau hal ini dapat diartikan, mengenal diri sendiri dengan memanfaatkan komunikasi dengan penilaian dari bantuan orang lain. Peran sentral komunikasi tidak hanya terjadi dalam berbagai

[2] Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hal. 15.

interaksi sosial saja, namun pada kenyataannya komunikasi dan pola penerapannya memiliki peran yang penting dalam dunia pendidikan.[3]

Interaksi proses pembelajaran dalam dunia pendidikan, pada dasarnya berisi proses komunikasi. Sehingga, dengan adanya komunikasi yang baik antara guru kepada peserta didiknya maka akan tercipta suatu proses pembelajaran yang baik dan efektif. Maka dari itu, kualitas komunikasi guru dalam penyampaian pembelajaran menjjadi hal penting yang tidak dapat diabaikan begitu saja. Karena pada dasarnya manusia tidak akan dapat berkembang tanpa adanya interaksi dengan makhluk yang lainnya. Maka dari itu, kualitas seorang guru dalam kegiatan pembelajaran merupakan hal penting dalam mencapai tujuan pendidikan.

Pentingnya komunikasi, sebenarnya telah menjadi perhatian yang luas bagi berbagai kalangan masyarakat. Hal tersebut, dibuktikan dengan dibutuhkan, serta digunakannya kegiatan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari seseorang. Namun, dalam menerapkan kegiatan komunikasi, kemampuan seseorang dalam menggunaknnya berbeda-beda. Teerdapat beberapa orang yang menggunakan komunikasi dengan kesadaran yang kuat, ada yang kesadarahnnya lemah, padahal jika lebih dioptimalkan lagi, komunikasi yang dilakukan secara tepat akan mebuahkan hasil dari suatu tujuan yang manis. Selain itu, dalam komunikasi sering disebut miskomunikasi atau tidak terhubungnya pesan informasi yang disampaiakn melalui komunikasi. Bahkan,

[3] *Ibid.*, hal. 8.

miskomunikasi dapat berdampak secara signikfikan apabila komunikasi tersebut bersinggungan dengan aspek yang sensitif.[4]

Berkaitan dengan pemanfaatan komunikasi, dalam prosesnya komunikasi tetap memerlukan startegi-stretegi, mulai dari perencanaan (*planning)* dan manajemen (*management)* guna meraih tujuan yang telah ditetapkan. Demikian pula peran komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen (*management comunication)* untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai suatu tujuan tersebut peran komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti bahwa pendekatan *(approach)* bisa berbeda sewaktu waktu, bergantung kepada situasi dan kondisi.[5]

Komunikasi dalam impementasi juga memerlukan suatu peran, karena pada dasarnya komunikasi tidak berbeda dengan berbagai konsep lainnya. Banyak teori dan konsep komunikasi yang dikemukakakn oleh para ahli, namun terdapat sebuah teori yang masyhur mengenai konsep mendasar dalam startegi komunikasi, seperti halnya yang dikemukakan oleh Harold Lasswell yang terkenal itu. Harload D. Lasswell merupakan seorang sarjana hukum pada *Yale University,* yang telah menghasilkan suatu pemikiran tentang komunikasi yang dituangkannya dalam buku *The Communication of Ideas,* suntingan Lyman Bryson. Laswell menyatakan bahwa cara yang terbaik untuk menerangkan kegiatan komunikasi ialah menjawab pertanyaan *"who Say what*

---

[4] Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 32.

[5] Onong Uchjana Efendy, *Dinamika Komunikasi,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 29.

in which channel to Whom with What effect? yaitu siapa menyatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan efek bagaimana.[6]

Quin dalam Ruslan menyatakan, agar suatu peran komunikasi dapat efektif dilaksanakan dalam sebuah program, maka harus mencangkup beberapa hal antara lain: obyektif, memelihara inisiatif, konsentrasi, fleksibilitas, memiliki komitmen, kejujuran dan keamanan. R Wayne Pace, Brent d. Peterson dan M Dallas Burnet dalam *Techniques for Effective Comunication* menyatakan tujuan sentral komunikasi terdiri atas tiga tujuan utama yaitu: a) *To secure understanding* (komunikasi mengerti akan pesan yang diterimanya), b) *To establish acceptance* (penerima pesan oleh komunikasi itu kemudian dibina), dan c) *To motivate action* (kegiatan dimotivasikan). Komunikasi dalam pelaksanaannya juga memiliki karakteristik pendukung dan pengahmbatnya, yaitu: mengenali sasaran komunikasi, faktor situasi dan kondisi, pemilihan media komunikasi, pengkajian tujuan pesan komunikasi, peran komunikator dalam komunikasi, daya tarik sumber dan kredibilitas sumber.[7]

Kompetensi komunikasi merupakan kemampuan seseorang dalam memilih gaya komunikasi tertentu yang cocok dengan dirinya maupun yang dinilainya dapat berjalan efektif untuknya. Model atau gaya ini seringkali diterapkan konsep-konsep komunkasi yang baik yang setikdaknya harus dimiliki oleh seseorang dalam kehidupan sehari-harinya. Minimal dalam teori kominikasi seseorang minimal harus memhami tiga komponen penting yaitu,

---

[6] Brent D. Lea P Stewart, *Komunikasi dan Perilaku Manusia,* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hal. 43.

[7] Nor Khamid, **"***PERANAN KOMUNIKASI GURU DENGAN SISWA DALAM PROSESBELAJAR MENGAJAR"* Studi Kasus di MI Khoiriyatul Ulum, JIP: Jurnal Ilmiah PGMI. *Volume 4, Nomor 2, Desember 2018* P-ISSN: 2527-4589 Available online at http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jip

pengetahuan (*knowledge),* keahlian (*skill),* motivasi (*motivation).* Teori tersebut merupakan model dari teori komunikasi kontruktivisme nama lengkapnya adalah *Cognitive Complexity Rhetorical Design Logic Sophisticated Communication Beneficial Outcomes.* Teori ini dapat menggambarkan persepsi seseorang yang memiliki persepsi kognitif kompleks terhadap orang lain akan memiliki kapasitas berkomunikasi secara canggih dengan hasil yang positif.[8]

Teknologi Pendidikan sejak tahun 1974 telah mengembaangkan konsep dan teori komunikasi, yang sekarang telah termaktub dalam Undang-Undang Sistem Pndidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Salah satu konsep tersebut yaitu pembelajaran (pasal 1 butir 20) dan salah satu prinsip adalah penyelenggarakan pendidikan secara sistematik dengan sistem terbuka dan multimakna (pasal 4 ayat 2). Dalam poin tersebut juga diterangkan berkiatan dengan hal yang memperngatuhi peserta didik dalam konsep belajar, yaitu interaksi antara pendidikan dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan lingkungannya.[9]

Sementara itu, tujuan komunikasi guru di sekolah, atau lembaga pendidikan lainnya, yaaitu guna meningkatkan motivasi peserta didik dalam meraih keberhasilan pembelajaran. Namun, pada perkembangannya pendidikan di eraa dewasa ini, dihadapkan dengan berbagai tantangan, utamanya permasalahan melemahnya pendidikan karakter aspek religius. Pada hakikatnya pendidikan lazim diartikan sebagai upaya pendidik untuk

---

[8] Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hal. 100.

[9] Muhammad Thabrani, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hal. 51.

membangun atau membentuk serta membina karakter, pikiran dan jasmani peserta didik secara optimal dengan tujuan untuk membentuk generasi penerus yang mempunyai *intelect* bagus serta karakter yang baik. Dengan demikian, pendidikan pada madrasah dan sekolah harus dilaksanakan untuk membangun generasi penerus yang mempunyai pemikiran baik dengan didasari iman dan taqwa.

Keharusan ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional sebagai diamanatkan oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 yang menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[10]

Melalui peran komunikasi guru, akan membentuk efektifitas belajar yang baik. Menanggapi hal itu guru diharapkan dapat memiliki cara atau peran komunikasi dalam membentuk efektifitas belajar, sebab pada diri siswa terdapat kekuatan mental/ karakter yang menjadi pengerak belajar. Kekuatan penggerak tersebut berasal dari berbagai sumber. Salah satu sumber tersebut adalah komunikasi dari guru. Perhatian guru mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Dari kajian teori belajar pengolahan informasi terungkap bahwa tanpa adanya perhatian tak mungkin terjadi belajar. Perhatian

[10] Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* dalam file, pdf, hal. 4.

terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Apabila bahan pelajaran itu dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan, diperlukan untuk belajar lebih lanjut atau diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya. Apabila perhatian alami ini tidak ada maka siswa perlu dibangkitkan perhatiannya.[11]

Namun karena pengaruh perubahan yang serba cepat mendorong guru-guru untuk terus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat. Sehingga guru dituntut memiliki peran komunikasi guru agar dapat membentuk efektifitas belajar.

Peran komunikasi dalam berbagai perubahan pribadi seseorang tidak lepas dengan firman allah SWT dalam surat An Nahl ayat 78.

وَٱللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّنۢ بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْـًٔا وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمْعَ وَٱلْأَبْصَٰرَ
وَٱلْأَفْـِٔدَةَ ۙ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur.* (QS. An Nahl: 78).[12]

Di dalam ayat ini Allah jelas-jelas memberi pemahaman pentingnya komunikasi sebagai upaya dalam membentuk umat untuk beriman dan berakhlak atau berefektifitas belajar. Dan pemahaman yang disampaikan mengandung pesan, bahwa tiap muslim diwajibkan untuk menjadi orang yang berefektifitas belajar.[13]

---

[11] Dimyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 42.
[12] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsir*, (Jakarta: Lintas Media, 2002), hal. 375.
[13] Mujiyono, *Agama Ramah Lingkungan Perspektif Al-Qur'an,* (Jakarta: Paramadina, 2001), hal. 71.

Menindak lanjuti berbagai problematika dalam dunia pendidikan, maka Mts Al-Ghazali meerapkan peran komunikasi guru guna meraih pembelajaran yang efektif. Dengan adanya peran komunikasi maka diharapkan meningkatkan efektifitas belajar melalui penggalakan program pemerintah tentang pendidikan efektifitas belajar oleh pemerintah Indonesia dan juga sebagai kewajiban umat Islam, maka di Madrasah Tsanawiyah Al Ghazali sebagai salah satu sekolah yang berdasarkan asas keislaman dan juga lembaga pendidikan, sekolah melakukan berbagai usaha terhadap guru untuk selalu melakukan peran komunikasi yang baik terhadap peserta didik.[14]

Sebagian besar guru di Mts Al-Ghazali telah memiliki langkah positif dalam upaya meningkatkan efektifitas belajar peserta didik melalui berbagai usaha seperti komunikasi mekanistik, psikologis, dan pragmatis terhadap siswa. Akan tetapi untuk mewujudkan terbentuknya efektifitas belajar siswa yang terlihat sangat lemah, dengan fakta di lapangan masih banyak siswa lemah dari segi hasil belajar. Walaupun sudah banyak media sarana usaha peningkatan komunikasi yang baik seperti: Mading, papan pengumuman, papan informasi papan siaran, hiasan hiasan motivasi namun terlihat masih lemah dalam membentuk efektifitas belajar siswa. Namun, hal tersebut tidak menjamin sepenuhnya terciptanya kegiatan pembelajaran yang kondusif tanpa adanya sokongan komunikasi dari seorang guru.

Sementara itu, ketika pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan, di Indonesia tengah terdampak pandemic covid-19 yang turut memberikan dampak di Kabupaten Tulungagung. Pihak Pemkab pun mneyatakan untuk

[14] Observasi awal penelitian di Mts Al Ghazali Panjerejo Rejotangan pada tanggal 3 Maret 2020.

merumahkan para siswanya sekolah, dan menggantikannya dengan kegiatan belajar secara daring atau online. Sehingga, proses pembelajaran berubah menjadi proses belajar jarak jauh, mulai dari proses belajar, penliaian belajar, dan absensinya pun sedemikian rupa.

Mts Al-Ghazali Panjerojo menyikapi hal tersebut, harus tetap mngikuti intruksi tersebut guna ikut mencegah penyebaran virus corona, namun disisi yang lain tetap dapat melangsungkan kegiatan belajar mengajarnya. Dengan demikian, sekolah mengikuti anjuran pemerintah namun tidak menelantarkan siswanya untuk mendapatkan porsi belajar. Sehingga, kegiatan belajar mengajar akan dapat berlangsung di tengah pandemic global covid-19 ini.

Meski demikian, sekolah juga harus menerapkan pola komunikasi belajar yang interaktif sehingga para siswa dapat beradapsi dan tidak kebingungan dalam mengikuti pelaksanaan belajar dari rumah ini. Selain itu, dengan pola komunikasi yang bagus, pihak siswa juga akan mampu menerima konsep belajar dadakan yang tergolong baru ini. Dengan harapan meskipun belajar secara daring tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar itu sendiri, dan pelaksanaan *transfer of knowledge* dapat terus berlangsung.

Selain ditutut untuk beradaptasi dengan system belajar online, Mts Al-Ghazali juga masih dihadakan dengan pola efektifitas belajar yaitu lemahnya komunikasi guru dalam membentuk efektifitas belajar masih dirasa kurang. Maka guru di Mts Imam Al-Ghazali Panjerejo Rejotangan sebagai komponen sumber daya manusia yang berkewajiban membina peserta didik dalam membentuk karakter yang baik, dengan pola belajar yang efektif malalui peran

komunikasi guru pihak sekolah berupaya dengan maksimal untuk meraih hasil pembelajaran yang maksimal.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti mengangkat judul "*Peran Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Efektifitas Belajar Peserta Didik Pada Masa Pendemi Covid-19 di Mts Imam Al-Ghazali Panjerejo Rejotangan Tulungagung.*"

B. Fokus Penelitian

Seperti yang terdapat dalam peran dan proses, peran komunikasi guru dalam membimbing siswa memiliki dampak yang baik atau buruk bagi siswa dalam membentuk efektifitas belajar. Dari latar belakang yang dikemukan di atas, maka fokus masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru dalam melaksanakan komunikasi online guna meningkatkan efektifitas belajar peserta didik pada masa pendemi Covid-19 di Mts Imam Al-Ghazali Panjerejo Rejotangan Tulungagung?
2. Bagaimana respon siswa dalam melaksanakan komunikasi online guna meningkatkan efektifitas belajar peserta didik pada masa pendemi Covid-19 di Mts Imam Al-Ghazali Panjerejo Rejotangan Tulungagung?
3. Bagaimana hambatan dari komunikasi online dalam meningkatkan efektifitas belajar peserta didik pada masa pendemi Covid-19 di Mts Imam Al-Ghazali Panjerejo Rejotangan Tulungagung?
4. Bagaimana respon wali murid dalam pelaksanakan komunikasi online guna meningkatkan efektifitas belajar peserta didik pada masa pendemi Covid-19 di Mts Imam Al-Ghazali Panjerejo Rejotangan Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui peran guru dalam melaksanakan komunikasi online guna meningkatkan efektifitas belajar peserta didik pada masa pendemi Covid-19 di Mts Imam Al-Ghazali Panjerejo Rejotangan Tulungagung.
2. Mengetahui respon siswa dalam melaksanakan komunikasi online guna meningkatkan efektifitas belajar peserta didik pada masa pendemi Covid-19 di Mts Imam Al-Ghazali Panjerejo Rejotangan Tulungagung.
3. Mengetahui hambatan dari komunikasi online dalam meningkatkan efektifitas belajar peserta didik pada masa pendemi Covid-19 di Mts Imam Al-Ghazali Panjerejo Rejotangan Tulungagung.
4. Mengetahui respon wali murid dalam pelaksanakan komunikasi online dalam meningkatkan efektifitas belajar peserta didik pada masa pendemi Covid-19 di Mts Imam Al-Ghazali Panjerejo Rejotangan Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Sekolah

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan baru bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja guru, khususnya guru di dalam dan di luar untuk membentuk efektifitas belajar melalui komunikasi biasa maupun komunikasi online.

2. Bagi guru

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan usaha guru dalam meningkatkan motivasi dan memberikan perhatian terhadap siswa

melalui komunikasi yang baik sehingga dapat membentuk efektifitas belajar.

3. Bagi siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan minimal mampu mengembangkan pengetahuan siswa tentang konsep efektifitas belajar.

E. Penegasan Istilah

Guna tulisan ini dapat dipahami secara jelas dan tegas dalam memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang terkandung dalam judul skripsi beserta konstruk yang diselidiki, sehingga diantara pembaca tidak ada yang memberikan asosiasi arti yang berbeda terhadapnya. Maka penulis merasa perlu memaparkan penegasan istilah yang menjadi kata kunci dari judul skripsi. Judul skripsi yang akan dilakukan oleh peneliti adalah "*Peran Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Efektifitas Belajar Peserta Didik Pada Masa Pendemi Covid-19 di Mts Imam Al-Ghazali Panjerejo Rejotangan Tulungagung."* Dalam judul skripsi tersebut terdapat dua istilah sebagai kata kunci, yakni peran komunikasi guru, efektifitas belajar. Pengertian dua istilah sebagai termaktub dalam judul skripsi tersebut dipandang penting untuk dijelaskan melalui penegasan konseptual dan penegasan operasional seperti dibawah ini.

1. Penegasan Konseptual

a. Peran komunikasi guru

adalah merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan guru untuk mencapai tujuan. Dikatakan pola umum, sebab

suatu peran pada hakekatnya belum mengarah pada hal-hal yang bersifat praktis, masih berupa rencana gambaran menyeluruh untuk mencapai tujuan. Peran adalah rencana tentang serangkaian manuver, yang mencangkup seluruh elemen yang kasat mata maupun yang tak kasat mata, untuk menjamin keberhasilan dalam mencapai tujuan. Sedangkan peran pembelajaran adalah suatu pola umum perbuatan guru sebagai organisasi belajar dengan peserta didik sebagai subyek belajar didalam mewujudkan kegiatan belajar dan mengajar. Atau karakteristik abstrak dari serentetan perbuatan guru dan murid dalam kegiatan belajar dan mengajar.[15]

Komunikasi berasal dari kata latin *cum*, yaitu kata depan yang berarti dengan dan bersamaan dengan *unus* yaitu kata bilangan yang berarti satu. Dari kedua kata itu terbentuklah kata benda *communio* yang dalam bahasa inggris menjadi *communion* dan berarti kebersamaan, persatuan persekutuan gabungan, pergaulan dan hubungan. Dari kata itu dibuatlah kata kerja, *communicare* yang berarti membagi sesuatu dengan seseorang memberikan sebagian kepada seseorang tukar menukar membicarakan sesuatu dengan seseorang, memberitahukan sesuatu kepada seseorang bercakap cakap bertukar pikiran berhubungan berteman. Kata kerja *comunicare* tersebut akhirnya dijadikan kata kerja benda *communication* dalam bahasa inggris *communication*, dalam bahasa Indonesia diserap menjadi komunikasi. Berdasarkan berbagai arti kata *comunicare* yang menjadi asal kata komunikasi secara harfiah

[15] Ahmad Patoni, *Metodologi Penelitian Agama Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hal. 190.
15.

komunikasi berarti pemberitahuan pembicaraan, percakapan, pertukar pikiran atau hubungan.[16] Jadi peran komunikasi guru adalah sebuah gambaran atau langkah usaha, proses yang baik yang dilakukan guru agar dapat menjalankan tugas sesuai tanggung jawab melalui komunikasi yang baik.

b. Efektifitas Belajar

Berdasarkan paparan diatas, maka dapat dirumuskan penegasan konseptual, bahwa yang dimaksud dengan membentuk efektifitas belajar dalam usaha komunikasi guru terhadap peningkatan motivasi peserta didik adalah usaha madrasah melalui peran komunikasi guru dalam meningkatkan motivasi peserta didik guna membentuk efektifitas belajar.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dengan peran komunikasi guru dalam meningkatkan efektifitas belajar peserta didik, khususnya pelaksanaan dalam penelitian ini yaitu bertepatan dengan momentum masa pandemi Covid-19. Sehingga pros pembelajaran yag berlangsung di MTs Al Gazhali Panjerejo Rejotangan ini, utamanya ini menjadi sebuah permasalahan baru yang dihadapi lembaga, yaitu adaptasi dengan pembelajaran yang dilaksanakan secara online. Secara operasional kajian yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran guru, respon siswa, hambatan dalam komunikasi online, dan respon dari wali murid dalam melaksanakan komunikasi online guna meningkatkan

[16] Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*...., hal. 17-18.

efektifitas belajar peserta didik pada masa pendemi Covid-19 di Mts Imam Al-Ghazali Panjerejo Rejotangan Tulungagung.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penulisan skripsi, penulis akan membagi dalam enam bab yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub-bab dengan sistematika sebagai berikut:

Pada bagian Bab pertama, Pendahuluan yang didalamnya mengkaji tentang asal usul dilaksanakanya penelitian, yang isinya antara lain adalah konteks penelitian, fokus masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah (penegasan konseptual dan penegasan operasional), dan sistematika pembahasan.

Pada Bab kedua, Kajian Pustaka (diskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka penelitian). Pertama, berisi seputar kajian komunikasi mulai dari pengertian peran komunikasi guru, pengertian komunikasi guru, syarat komunikasi, teori komunikasi, hingga fungsi dan tujuan komunikasi. Kedua, berkaitan dengan efektifitas belajar. mulai dari pengertian,dan faktor yang mempengaruhi. Penelitian terdahulu guna mengetahui korelasi maupun perbandingan dengan penelitian serupa, dan Paradigma penelitian guna mengatahui alur penelitian.

Pada Bab ketiga, Metode Penelitian (rancangan penelitian, pendekatan, jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian). Pada bab ini adalah penguraian tentang alasan penggunaan

penelitiaan studi kasus pendekatan kualitatif. Sehingga penjelasan keadaan kongkret lokasi penelitian.

Pada Bab keempat, Hasil Penelitian (paparan data, temuan penelitian). Dalam bab ini memuat tentang paparan data-data yang kompleks yang termuat penelitian dan data-data yang dianggap penting digali dengan sebanyak-banyaknya dan dilakukan secara mendalam.

Pada Bab kelima adalah Pembahasan, dalam bab ini memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori sebelumnya, karena dalam penulisan skripsi perlu dilengkapi dengan implikasi-implikasi dari temuan penelitian.

Pada Bab keenam adalah Kesimpulan dan Saran sebagai penutup. Dalam bab ini berisi tentang inti sari dari hasil penelitian yang dikerucutkan kemudian berdasarkan pada bab-bab sebelumnya yang dijabarkan implikasi teoritis dan praktis dari hasil penelitiaan ini yang ditindak lanjuti dengan pemberian beberapa rekomendasi ilmiah.